

COVID-19 DAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA : KAJIAN DAMPAK PETANI KOPI MALABAR DI KABUPATEN BANDUNG

Rafly Alimudin Syaban¹, Thiora Pragustia Akhdani², Ade Yunita Mafruhath³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.
ade.yunita.mafruhath@unisba.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam artikel ini yaitu mengkaji bagaimana pandemi Covid-19 dapat berpengaruh terhadap kondisi ketahanan ekonomi keluarga para petani. Maka dari itu dalam artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pandemi Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi keluarga petani Kopi Malabar di Desa Margamulya Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung. Perkembangan ekspor kopi yang menunjukkan bahwa bisnis kopi masih diminati oleh penduduk lokal dan dunia. Perkembangan ekspor kopi Indonesia pada tahun 2021 sebesar 380,17 ribu ton. Kemudian dari Provinsi Jawa Barat. Sejak 2014 perolehan nilai ekspor mencapai 40 juta dolar dan berpotensi lebih besar. Kopi Malabar ini ternyata menjadi kopi andalan di Jawa Barat, dimana Kopi Malabar masuk 10 besar di Indonesia, namun meski kopi Malabar menghasilkan kopi terbaik, sayangnya para petani Kopi Malabar ini masih merasa kesulitan. Berdasarkan permasalahan pandemi Covid-19 pada ketahanan ekonomi keluarga petani Kopi Malabar apakah berdampak atau sebaliknya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, populasi dan sampel sebanyak 30 responden yaitu petani Kopi Malabar. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa terdapat perbedaan dan dampak negatif terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Ketahanan Ekonomi Keluarga; Dampak Covid-19

Abstract

The problem in this article is to examine how the Covid-19 pandemic can affect the economic resilience of farmers' families. Therefore, This article aims to identify the impact of the Covid-19 pandemic on family economic resilience on Malabar Coffee farmers in Margamulya Village, Pengalengan District, Bandung Regency. The development of coffee exports indicates that the coffee business is still in demand by local residents and the world. The development of coffee exports in Indonesia in 2021 is 380.17 thousand tons. Then from the province of West Java. Since 2014 the export value gain has reached 40 million dollars and has the potential to be greater. This Malabar Coffee has turned out to be the mainstay of coffee in West Java, where Malabar Coffee is in the top 10 in Indonesia, but even though Malabar Coffee produces the best coffee, unfortunately, this Malabar Coffee farmer finds it difficult. Based on the problems with the Covid-19 pandemic, the economic resilience of the families of Malabar Coffee farmers was able to survive or vice versa. This study uses quantitative methods with descriptive and verification approaches, the population and sample are 30 respondents, namely Malabar Coffee farmers. Based on the results of the study, it was explained that there were differences and had a negative impact on family economic resilience before and after Covid-19.

Keywords: family Economic Resilience; impact of Covid-19

PENDAHULUAN

Komoditas ekspor dominan kedua dalam perdagangan dunia yaitu kopi dan yang pertama minyak bumi. Kopi merupakan produk pertanian utama bagi sebagian besar dunia, baik sebagai negara pengekspor maupun pengimpor. Maka dari itu, baik negara pengekspor maupun pengimpor, kopi ialah sumber pendapatan penting bagi negara dan bagi petani, serta bagi semua pekerja dan perusahaan dalam ikatan rantai pasok. Kopi adalah produk pembangunan yang penting dikarenakan menghasilkan pendapatan sebab adanya proses produksi dan panen yang bersifat padat karya serta dapat menjadi sumber penting kesempatan kerja di pedesaan baik bagi laki-laki dan perempuan (ICO, 2021).

Kopi adalah tanaman perkebunan yang merupakan komoditas unggulan di Indonesia. Di Indonesia Pertanian kopi menjadi sumber penyumbang devisa terbesar nomor empat setelah kelapa sawit dan kakao. Hasil yang diperoleh dari banyaknya budidaya tanaman kopi ialah sebanyak 1,8 juta kepala keluarga petani menjadikannya pendapatan utama mereka, serta sebanyak 69 ribu yang memiliki kawasan perkebunan besar di Indonesia memiliki peran banyak dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Karena hal tersebut dapat menjadi pendorong dari industri yang bergerak pada agribisnis dan agroindustri dan pelestarian lingkungan maupun pengembangan suatu wilayah (Ditjenbun, 2020).

Tabel. Negara pengekspor kopi dunia tahun 2017-2021

Produksi Kopi/Ton						
No	Negara	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021	%
1.	Brazil	1.319.820	1.332.000	1.320.000	1.344.000	0,6
2.	Indonesia	285.000	288.000	288.360	300.000	1,7
3.	Ethiopia	218.580	221.100	226.860	227.880	1,4
4.	Philipina	190.800	198.000	195.000	198.720	1,4
5.	Vietnam	150.000	156.000	159.000	162.000	2,6
6.	Meksiko	144.000	147.000	145.500	145.200	0,3
7.	Kolombia	107.580	107.460	121.500	122.700	4,5
8.	Venezuela	96.000	93.000	76.500	66.000	-11,7
9.	India	88.200	88.500	87.000	89.100	0,3
10.	Thailand	82.500	84.000	84.000	84.900	1

Sumber : International Coffee Organization, 2021

Kopi Indonesia termasuk yang paling populer di dunia, sejumlah negara di dunia terus meminati ekspor kopi Indonesia. Tetapi pada tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan ekspor kopi dari volume maupun nilainya. Nilai ekspor kopi pada tahun 2020 sebesar \$44,7 juta, turun \$26,4 juta dari tahun sebelumnya. Demikian pula dari sisi volume ekspor kopi mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 28,6 ribu ton turun sebesar 10,7 ribu ton pada tahun berikutnya. Penurunan tersebut antara lain disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada sejumlah kegiatan ekspor maupun impor yang dihentikan sementara guna mencegah meluasnya penularan virus (BPS, 2022).

Sebagai negara agraris kegiatan petani di sektor perkebunan merupakan salah satu yang terdampak khususnya pada aktivitas distribusi yang tidak bisa bekerja secara optimal. Hal tersebut dapat ditunjukkan khususnya para petani di wilayah desa masih mengimplementasikan metode yang tradisional serta kurang mengetahui proses sistem digital sedangkan metode tersebut dapat membantu untuk mendukung berjalannya kegiatan dan juga penjualan pendistribusian para petani. Dari sekian banyak produk pertanian, kopi merupakan komoditas yang permintaannya tinggi, dikarenakan selain untuk memenuhi kebutuhan domestik ditujukan juga untuk permintaan ekspor (Situmeang & Muta,ali, 2017).

Permintaan biji kopi khususnya dalam domestik ini mengalami penurunan permintaan dikarenakan pemberlakuannya kebijakan pemerintah guna mencegah penularan virus yang meluas sehingga berdampak pada tidak dapatnya berjalan maksimal beberapa sektor ekonomi kreatif semacam cafe ataupun tempat usaha yang menggunakan bahan utamanya menggunakan kopi. Pasokan kopi yang tidak terjual dalam jumlah besar ini disebabkan oleh permintaan dan penjualan yang tidak seimbang. Beriringan dengan waktu lamanya disimpan ini akan menyebabkan menurunnya kualitas kopi (Santino, 2019).

Kopi *Arabica Java Preanger* yang berasal dari Jawa Barat sudah terkenal di berbagai dunia mulai abad ke-18. Kopi ini memiliki ciri khas, gurih, lembut,

berbentuk bulat, dan memiliki rasa yang kuat. Oleh karena itu, kopi tersebut terus-menerus disebut oleh para pecinta dan penikmat kopi di berbagai kalangan dunia (Ditjenbun, 2020). Wilayah yang dikenal sebagai penghasil kopi terbaik yang ada di Indonesia berada pada Provinsi Jawa Barat. Bukan itu saja, Jawa Barat menjadi negara pertama yang mengalami pertumbuhan pesat dalam produksi kopi, bahkan disebut sebagai "Primadona" pada masa kolonial. Ada banyak jenis kopi yang tersedia di provinsi Jawa Barat, masing-masing dengan kualitas terbaik dan penjualan terbanyak.

Kabupaten Bandung menjadi salah satu kawasan yang masuk ke dalam kawasan Agropolitan Kopi Jawa Barat. Tempat penghasil kopi di Kabupaten Bandung diantaranya yaitu di Desa Margamulya, Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung yang bernama Kopi Malabar Indonesia, menyesuaikan dengan namanya Kopi Malabar merupakan hasil kopi yang asalnya dari gunung malabar yang letaknya di Pengalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Bergerak di bidang usaha agrobisnis kopi Arabika. Dalam bisnisnya mengolah kopi Reguler atau Premium yang berasal dari kopi Luwak. Pemrosesan dari hulu sampai hilir, dimulai dari pembibitan sampai pengemasan sebuah produk kopi yang siap seduh (Profil Kopi Malabar, 2017), namun meskipun Malabar merupakan penghasil kopi terbaik sayangnya petani kopi Malabar pada pandemi *Covid-19* saat ini merasa kesulitan.

Covid-19 adalah virus ditemukan di Indonesia pada awal 2020. Kekhawatiran publik sejak pertama kali ditemukan di Tiongkok awal tahun tersebut sangatlah besar. Akibat virus tersebut, banyak negara, termasuk Indonesia, mengalami tingkat kematian dengan total ribuan jiwa melayang. Pandemi yang terjadi telah memberikan bukti nyata dengan adanya tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial yang ada di Negara Indonesia pada akhir 2019. Pandemi menimbulkan berbagai dampak bagi dunia, terutama bagi negara Indonesia.

Covid-19 berdampak sangat besar yang dialami oleh berbagai bidang, yang paling menonjol adalah bidang ekonomi (PH et al., 2020). Dampak ekonomi dari Covid-19 timbul menunjukkan masalah sosial ekonomi yang parah terhadap kemiskinan, yaitu ketidakcukupan memenuhi kebutuhan hidup yang paling kecil (Buheji et al., 2020). Sebagai itu, memahami cara masyarakat terdampak untuk penyesuaian dan mengembangkan rencana kelangsungan hidup ini sangat penting, baik secara individu maupun kelompok dalam rangka mencari pemecahan masalah baik individu maupun sosial (Ross et al., 2012).

Konsep ketahanan ekonomi keluarga dalam buku pembangunan ketahanan keluarga merupakan kondisi akses saling berhubungan satu sama lain terhadap pendapatan untuk mencukupi beragam kebutuhan umum seperti pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan dan

perumahan (Pembangunan Ketahanan Keluarga, 2016). Suatu dimensi ketahanan keluarga yaitu tercukupinya kebutuhan ekonomi keluarga. Kestabilan ekonomi keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dasar yang berupa materil. Apabila kebutuhan fisik tercukupi, sehingga kebutuhan non-materi atau psikologis dapat dipenuhi (Azizah, 2016). Suatu wilayah mungkin mengalami kebangkitan yang cepat dalam hal output dan pendapatan setelah terjadi guncangan, namun pemulihannya mungkin didasarkan pada sumber pengetahuan dan teknologi yang ada sehingga mungkin tidak mengembangkan peluang yang cukup untuk mengadaptasi atau meningkatkan industri dan teknologinya (Bristow & Healy, 2018). Sedangkan Ketahanan ekonomi menurut (*Center of Local Economis Strategis*, 2015) mengemukakan bahwa ekonomi itu tidak hanya tentang keluarga yang berupaya bertahan dari keterpurukan ekonomi, tetapi menjelaskan tentang bagaimana cara melakukan agar pendapatan dalam keluarga itu meningkat. Di sisi lain Ketahanan ekonomi menurut (*Bank Of International Settlements*, 2017) dalam bidang ekonomi, keluarga memiliki kemampuan untuk bisa bertahan dari berbagai guncangan serta masalah yang dapat merugikan dan apabila dibiarkan akan berdampak pada ketidakseimbang keuangan keluarga.

Untuk mengukur dan mengetahui ketahanan ekonomi diperlukannya indikator ketahanan keluarga, hal ini bisa dijadikan sebuah dorongan dengan tujuan agar mampu hidup layak dan terkecukupi serta terhindar dari bahaya ancaman krisis ekonomi. Indikator ketahanan keluarga mempunyai empat aspek diantaranya 1) Tersedianya tempat tinggal; 2) mempunyai pendapatan perkapita setiap bulanya; 3) Tercukupi kebutuhan pendidikan anak; 4) Mempunyai jaminan keuangan keluarga (Sitepu, 2016). Pada ketahanan ekonomi bagi masyarakat begitu erat kaitannya dengan terpenuhinya keperluan sehari-hari bagi setiap keluarga dalam masyarakat baik dalam konsumsi pangan maupun jasa, kebutuhan produksi dan distribusi. Hal tersebut adalah aspek yang terpenting dalam ketahanan ekonomi dalam masyarakat (Marlinah, 2017).

Jika melihat literatur penelitian-penelitian sebelumnya terkait dampak Covid-19. Penelitian seperti ini diantaranya telah dilakukan oleh (Lindiawatie & Dhona S, 2020) mengatakan bahwa disaat pandemi ketahanan ekonomi keluarga mengalami pengurangan salah satunya pada sisi pendapatan yang berdampak kepada memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Lalu Sejalan penelitian yang dilakukan (Sarni & Sidayat, 2020) menyebutkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 dampak yang dirasakan petani adalah menurunnya harga hasil panen akibat usaha membeli masyarakat yang berkurang. Hal ini tidak seimbang karena apa yang telah di usahakan serta biaya yang dikeluarkan oleh para petani tidak tercukupi. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Fambudi & Wahyudi, 2022) bahwa petani kopi di Baturetno mengalami penurunan pendapatan yang

disebabkan dari pandemi Covid-19 sehingga harga jual kopi menurun.

Berdasarkan fenomena hasil kajian sebelumnya, menyatakan bahwa pandemi Covid-19 ini berdampak pada para petani salah satunya pada tingkat pendapatan yang menurun. Oleh sebab itu penelitian ini tertarik untuk membuktikan kebenaran dari hasil penelitian tersebut melalui judul Dampak Covid-19 Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Petani Kopi Malabar Desa Margamulya Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui sejauh mana Covid-19 berdampak pada aspek ketahanan ekonomi keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Dampak

Definisi dari dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah pengaruh kuat yang menghasilkan akibat (baik positif maupun negatif). Dari definisi tersebut bahwa dampak dapat di artikan secara luas yaitu sebagai suatu kejadian. Berdasarkan pengertian tersebut, dampak dapat diartikan secara luas, yaitu sebagai suatu peristiwa atau fenomena yang dipengaruhi oleh faktor atau objek yang dapat menimbulkan akibat dari segi positif atau negatif (KBBI, 2021).

Dampak-Dampak Covid-19

Covid-19 berdampak begitu besar tidak hanya pada kesehatan tetapi juga di bidang lain. Berikut dampak-dampak pandemi Covid-19 di berbagai bidang:

Bidang Kesehatan

Pandemi Covid-19 tidak hanya merenggut nyawa, namun di bidang kesehatan, kemunculan Covid-19 telah memicu penyakit mental yang besar bagi masyarakat. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi selama masa Covid-19 ini menyebabkan terjadinya gangguan jiwa pada masyarakat, sehingga angka kematian tersebut tidak hanya disebabkan oleh orang yang terinfeksi, tetapi juga oleh penyakit lain yang menyebabkan penyakit mental (United Nation, 2020).

Bidang Pendidikan

Pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu *work from home* (WFH). Kebijakan ini mengacu pada upaya pemerintah agar masyarakat melakukan semua aktivitas di rumah. Oleh karena itu, pendidikan harus berlangsung di rumah. Kegiatan belajar mengajar (KBM) ini dilaksanakan dengan bantuan sistem pembelajaran online (jaringan). Berkenaan dengan dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran online, guru dan siswa menghadapi berbagai kendala, seperti materi yang diberikan guru tidak selesai, tetapi digantikan dengan tugas lain, yang menyebabkan siswa mengeluh, karena tugas yang diterima semakin bertambah setiap hari (Siahaan, 2020).

Bidang Perekonomian

Dampak Covid-19 telah mempengaruhi salah satu sektor perekonomian nasional, yang telah

mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang bergantung pada pengeluaran pemerintah. Bagi perekonomian nasional, tekanan pandemi Covid-19 akan menimbulkan dalam bentuk ancaman resesi dan krisis ekonomi. Selama pandemi, tingkat inflasi tahunan telah mencapai 4,35% tekanan inflasi dapat memicu krisis. Dalam kondisi fenomena krisis yang dialami perekonomian nasional, pemulihannya bisa memakan waktu lama dan tidak bisa cepat, yakni menurut perkiraan (Tempo, 2022.)

Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga mengacu pada kemampuan keluarga untuk mengatasi tantangan yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan keluarga diukur dengan menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumber daya fisik dan non fisik), proses (manajemen keluarga, masalah keluarga, mekanisme penanggulangan) dan output (terpenuhi kebutuhan fisik dan psikososial) antara lain : Ketahanan fisik, apabila kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan terpenuhi (indikator: pendapatan per kapita melebihi kebutuhan fisik minimum) dan tidak ada masalah ekonomi (indikator: tidak ada masalah ekonomi) (Euis Sunarti, 2016).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dilaksanakan di Kopi Malabar Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung. Narasumber di penelitian ini merupakan petani Kopi Malabar di Desa Margamulya Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sering disebut sensus. Pengertian dari konsep sampling jenuh itu sendiri ialah metode pengambilan sampel yang mana anggota semua populasinya dijadikan sampel, cara ini dilakukan dikarenakan populasinya yang relatif kecil atau kurang dari 30 (Sugiyono, 2017). Sampling jenuh bisa disebut juga dengan sensus, apabila seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga sampel yang digunakan penelitian yaitu semua orang populasi yang diambil, yaitu petani Kopi Malabar Desa Margamulya Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung sebanyak 30 orang. Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan maka data tersebut kemudian diolah menggunakan Software SPSS.

Jenis dan Data Penelitian

Jenis penelitian menggunakan data penelitian *mix method* yaitu menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif di penelitian ini yaitu melalui wawancara mendalam dan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (kuisisioner). Pertanyaan tersebut meliputi tentang kondisi ketahanan ekonomi keluarga dengan narasumber para petani Kopi Malabar. Gambaran atau keadaan nyata pada petani yaitu dari tingkatan pengukuran Buku Pembangunan Ketahanan Keluarga tahun 2016 yang dapat memudahkan dalam menyampaikan data. Indikator penelitian yang dikaji

dalam penelitian ini adalah pada Akses pendidikan (X1), Akses Kesehatan (X2), Pendapatan (X3), dan Ketahanan Fisik (X4) yang dialami para petani kopi Malabar.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk menemukan jawaban untuk masalah melalui penggunaan statistik deskriptif. Untuk menentukan ujian mana yang akan digunakan untuk mengukur data, para peneliti pertama menguji asumsi Normalitas data. Jika data memenuhi tes Normalitas, peneliti menggunakan tes parametrik; jika data tidak secara normal didistribusikan atau tidak sesuai dengan tes Normalitas, peneliti menggunakan tes Non-Parametrik dan pada pengujian ini menggunakan uji beda.

Uji beda yakni pengujian statistik komparatif adalah alat yang berfungsi sebagai perbandingan dari beberapa variabel dan dari beberapa sampel. Penggunaan uji statistik berguna dalam menentukan hipotesis yang dipilih apakah benar atau salah untuk mengambil suatu keputusan. Model perbandingan digunakan dalam penelitian, yakni perbandingan dua sampel yang memiliki korelasi atau pasangan, hasil data yang diperoleh dari dua kelompok (ketahanan ekonomi keluarga sebelum Covid-19 dan ketahanan ekonomi keluarga setelah kejadian Covid -19). Di lihat dari asumsi kenormalan data dibawah ini merupakan pengujian hipotesis yang akan dilakukan.

a. Non Parametrik

Selama penelitian, uji hipotesis yang digunakan peneliti ialah uji Wilcoxon untuk menentukan hipotesis nonparametrik. Uji wilcoxon dapat digunakan jika data yang terkumpul dalam uji normalitas data tidak berdistribusi secara normal. Pengujian ini merupakan opsional bagi uji t data berkaitan atau berpasangan (t-paired), dilakukan dengan pengurutan data kemudian di proses. Uji Wilcoxon untuk melihat dampak Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Penelitian ini mempunyai tujuan dalam menemukan apakah variabel-variabel yang ada mempunyai dampak terhadap kondisi pasca pandemi Covid-19. Oleh karena itu, metode yang dipakai agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan digunakannya Uji Wilcoxon. Ada dua model wilcoxon yakni wilcoxon signed rank test (wilcoxon peringkat Wilcoxon) dan wilcoxon matched pair signed rank test (uji kecocokan berperingkat wilcoxon). Uji wilcoxon signed rank test adalah satu kesatuan dari bagian uji non parametrik (Lasharani & Al-Wazir, 2014). Yang menjadi dasar dalam mengambil suatu keputusan yaitu :

- 1) Sesuai dengan angka Z pengambilan keputusan sama dengan uji z:
Apabila statistik hitung (angka z output) lebih besar dari statistik tabel (tabel z), maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
Apabila statistik hitung (angka z output) lebih kecil dari statistik tabel (tabel z), maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

- 2) Sesuai dengan Probabilitas:
Apabila probabilitas (p) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Apabila probabilitas (p) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 2. Identitas Variabel

No.	Metodologi	Keterangan
1.	Jenis Penelitian	Kuantitatif
2.	Jenis Data	Primer
3.	Uji Statistik	Uji Beda Wilcoxon
4.	Objek Penelitian	Para petani Kopi Malabar
5.	Jumlah Populasi	30

Sumber: Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat keabsahan dari instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian terbagi menjadi dua instrumen yakni instrumen penelitian ketahanan ekonomi keluarga sebelum pandemi Covid-19 dan instrumen penelitian ketahanan ekonomi keluarga setelah pandemi Covid-19. Berdasarkan hal ini maka pada bagian ini ditampilkan hasil uji validitas dan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.

Hasil uji validitas pada penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian ketahanan ekonomi keluarga sebelum pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19 semuanya valid. Dibuktikan pada nilai r Tabel indikator tersebut baik pada sebelumnya maupun setelah pandemi Covid-19. Untuk lebih jelasnya terkait hasil uji validitas ditampilkan pada Tabel 3 dan Tabel 3.1.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Sebelum Pandemi Covid 19

Variabel Sebelum Covid-19	No. Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Pendidikan	Pernyataan 3	0,502	0,374	Valid
	Pernyataan 4	0,521	0,374	Valid
Pendapatan	Pernyataan 5	0,504	0,374	Valid
	Pernyataan 8	0,593	0,374	Valid
Kesehatan	Pernyataan 9	0,624	0,374	Valid
	Pernyataan 10	0,583	0,374	Valid
Ketahanan Fisik	Pernyataan 11	0,496	0,374	Valid
	Pernyataan 12	0,521	0,374	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 23, 2022

Hasil dari tabel tersebut menjelaskan seluruh pernyataan pada variabel ketahanan ekonomi keluarga sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai koefisien validitas diatas titik r tabel (0,374). Yang menunjukkan seluruh pernyataan pada variabel valid dan dapat dijadikan menjadi alat ukur.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Setelah Pandemi Covid-19

Variabel Setelah Covid-19	No. Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Pendapatan	Pernyataan 13	0,973	0,374	Valid
Ketahanan Fisik	Pernyataan 14	0,973	0,374	Valid
	Pernyataan 15	0,825	0,374	Valid
Pendidikan	Pernyataan 16	0,966	0,374	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 23, 2022

Hasil dari tabel tersebut menjelaskan seluruh pernyataan pada variabel ketahanan ekonomi keluarga setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai koefisien validitas diatas titik r tabel (0,374). Yang menunjukkan seluruh pernyataan pada variabel valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Uji Reliabilitas

Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk melihat ketepatan instrumen. Berdasarkan hasil uji reliabilitas ini, ketepatan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ketahanan ekonomi keluarga sebelum dan setelah pandemi Covid-19 tergolong reliabel. Artinya, instrumen ini sudah layak untuk alat mengukur. Lebih rincinya ditampilkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Rkriteria	Kesimpulan
	<i>Alpha</i>	a	
Sebelum Pandemi Covid-19	0,565	0,60	Reliabel
Sesudah Pandemi Covid-19	0,953	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 23, 2022

Berdasarkan uji reliabilitas penelitian ini pada variabel sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan nilai koefisien alpha 0,565 > 0,60. Variabel setelah pandemi Covid-19 menunjukkan nilai koefisien alpha 0,953 > 0,60. Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel. Dengan demikian menurut hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang dipilih sudah reliabel.

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat 30 responden. Responden ini merupakan para petani Kopi Malabar di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Tabel 5. Karakteristik Responden

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin			
1.	Pria	17	56,7%
2.	Wanita	13	43,3%
Usia			
1.	< 30	6	12%

2.	30 – 40	10	20%
3.	> 40	34	68%
Pendidikan			
1.	SD	16	46%
2.	SMP	10	40%
3.	SMA/K	4	4%

Sumber: Hasil Perhitungan Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas responden adalah pria sebesar 56,7%. Dilihat dari usia, mayoritas dan dilihat dari riwayat pendidikan yang ditempuh mayoritas SD yaitu sebesar 46% dan dari segi usia, mayoritas berusia >40 tahun sebesar 56,7%.

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil dari uji normalitas ketahanan ekonomi keluarga :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SEB	SET
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.33	13.53
	Std. Deviation	2.808	1.833
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.365
	Positive	.149	.365
	Negative	-.103	-.201
Test Statistic		.149	.365
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi, 2022

Sesuai dengan data ketahanan ekonomi keluarga melalui uji normalitas di dapatkan hasil yakni sebelum pandemi *Covid-19* didapatkan bahwa data terdistribusi normal dan sesudah pandemi *Covid-19* tidak terdistribusi normal. Dapat diambil kesimpulan dengan metode Kolmogorov-Smirnov nilai sebelum pandemi Covid-19 sebesar (0,087 > 0.05) dan setelah pandemi Covid-19 sebesar (0,00 > 0.05). Selanjutnya adalah pengujian dengan metode uji Wilcoxon.

Uji Hipotesis

Menggunakan metode Wilcoxon dilakukannya Pengujian Dependen Sample dengan statistik nonparametik. Hal ini dilakukan karena data data tidak terdistribusi normal. Dengan rumusan hipotesis:

H0 : Tidak terdapat perbedaan Ketahanan Ekonomi Keluarga Petani Kopi Malabar Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung sebelum dan setelah Covid-19.

Ha : Terdapat perbedaan Ketahanan Ekonomi Keluarga Petani Kopi Malabar Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung sebelum dan setelah Covid-19.

Hasil Uji Beda Wilcoxon : Ketahanan Ekonomi Keluarga Akses Pendidikan

Tabel 7. Hasil Uji Beda dampak Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi keluarga terkait akses pendidikan

Hasil uji beda dampak Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi keluarga terkait akses pendidikan dapat dilihat bahwa data indikator pendidikan P1 dan P2 yang berkaitan dengan akses untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga selama pandemi Covid-19 berdampak negatif. Dapat diketahui berdasarkan hasil uji beda yang hasilnya nilai P1 dan P2 sebesar (0,00 > 0,05).

Hasil Ketahanan Ekonomi Keluarga: Pendapatan

Tabel 8. Hasil Uji Beda dampak Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi keluarga terkait Pendapatan

Hasil uji beda dampak Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi keluarga terkait pendapatan dapat dilihat bahwa indikator pendapatan P4 dan P6 yang berkaitan dengan pendapatan dan tabungan yang dihasilkan selama bekerja untuk keperluan hidupnya di masa pandemi Covid-19 ini berdampak negatif. Dapat diketahui berdasarkan hasil uji beda yang hasilnya nilai P4 sebesar (0,00 > 0,05) dan P5 (0,00 < 0,05).

Hasil Ketahanan Ekonomi Keluarga : Akses Kesehatan

Tabel 9. Hasil Uji Beda dampak Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi keluarga terkait akses kesehatan

Hasil uji beda dampak Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi keluarga terkait akses kesehatan dapat dilihat bahwa indikator kesehatan P7 dan P8 yang berkaitan dengan tingkat kesehatan yang menurun dan banyak masyarakat yang khawatir serta takut tertular disaat adanya pandemi Covid-19 berdampak negatif. Hal ini dapat diperhatikan dari hasil uji beda yang hasilnya nilai P7 sebesar (0,00 > 0,05) dan P8 sebesar (0,00 > 0,05).

Hasil Ketahanan Ekonomi keluarga : Ketahanan Fisik

Tabel 10. Hasil Uji Beda dampak Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi keluarga terkait ketahanan fisik

Hasil uji beda dampak Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi keluarga terkait ketahanan fisik dapat dilihat bahwa data indikator ketahanan fisik pada saat pandemi Covid-19 berdampak negatif. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji beda dengan nilai sebesar (0,00 > 0,05).

Pembahasan

Pembahasan Uji Beda Wilcoxon : Ketahanan Ekonomi Keluarga Akses Pendidikan

Pendidikan yang terdampak oleh adanya pandemi saat ini salah satunya seperti bersekolah secara langsung atau tatap muka, pada saat adanya pandemi ini sistem pembelajaran diubah menjadi pembelajaran secara online, adapun disaat pembelajaran dilakukan secara online ini dirasa kurang efektif, dan adapun para orang tua menjadi memiliki pekerjaan tambahan untuk mendampingi anaknya serta adapun orangtua yang masih kurang memahami teknologi untuk membelajarkan secara online dan adapun biaya tambahan yang harus dikeluarkan ketika pembelajaran dilakukan secara *daring*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Nuryanana, 2020) bahwa pada masa pandemi memaksa pembelajaran dilakukan secara online dan banyak faktor yang menghambat pembelajaran tersebut. Pertama, tidak semua orang tua mampu memberikan bantuan teknologi kepada anaknya, walaupun orang tua memiliki dana, tetapi tidak dipergunakan sebagai pendukung pembelajaran yang dikarenakan ketidakmampuan orang tua untuk mengajarkan anaknya menggunakan teknologi penunjang pembelajaran secara online. Dan kedua, serta adapun biaya internet yang diperlukan pada saat pembelajaran online ini menjadikan kendala tersendiri bagi siswa dan beberapa orang tua ada yang belum mampu untuk menambah biaya alokasi ke jaringan internet.

Pembahasan Ketahanan Ekonomi Keluarga: Pendapatan

Pendapatan yang terdampak oleh adanya pandemi saat ini seperti pendapatan para petani rata-rata berkurang atau upah yang dibayar telat dan diiringi harga kopi yang menurun serta konsumen yang berkurang selama adanya pandemi Covid-19 ini. Maka ketika pendapatan para petani berkurang akan berdampak pada tabungan yang terpakai untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari atau juga kebutuhan lainnya. Serupa dengan halnya penelitian yang dilakukan oleh (Ferdinand, 2020) dan (Andrianingsih & Laras Asih, 2021) menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi pada masa pandemi memiliki dampak khususnya terhadap pendapatan masyarakat pasca pandemi Covid-19 dan pemberlakuan penerapan peraturan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus yang berakibat pada pendapatan masyarakat (petani, pedagang dan nelayan) menurun. banyak kegiatan ekonomi tidak berjalan, diiringi ekonomi keluarga semakin menurun, nilai pasar produk pertanian turun dan kebutuhan pokok meningkat, serta biaya pertanian meningkat sejak pandemi dan output menurun. menyebabkan pendapatan petani menjadi rendah. Dengan demikian, pendapatan petani pascapandemi Covid-19 turun sekitar 40% dibandingkan pendapatan mereka sebelum pandemi.

Pembahasan Ketahanan Ekonomi Keluarga : Akses Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang paling utama terdampak oleh adanya pandemi Covid-19 saat ini, dengan kata lain semakin besar risiko bagi kesehatan yang dialami seseorang tersebut. Sehingga menyebabkan terhambatnya proses kegiatan kerja, akibat gangguan dari infeksi virus yang mengganggu imun tubuh seseorang. Secara berkelanjutan hal tersebut dapat menyebabkan turunnya status kesehatan. Hal ini pun seerupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sonartra, 2021), (Masyah, 2020) dan (Rosyad et al., 2021) mengatakan bahwa pandemi saat ini merupakan bencana non alam yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan psikososial setiap orang, serta kesehatan mental orang tua dan anak, yang dapat menyebabkan kecemasan, depresi, jarak sosial dan mempengaruhi perubahan fungsi keluarga.

Pembahasan Ketahanan Ekonomi Keluarga : Akses Ketahanan Fisik

Dalam mengelola lahan pertanian ketahanan fisik merupakan salah satu indikator yang tidak kalah penting karena dengan adanya pandemi saat ini, faktor utama yang diperlukan adalah ketahanan fisik. Pembatasan sosial pada masa pandemi Covid-19 juga memberikan pengaruh bagi para petani yakni berdampak terhadap memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Serupa halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nuraeny et al., 2021) menghasilkan bahwa pandemi saat ini berdampak negatif terhadap ketahanan fisik dan ketahanan ekonomi keluarga. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan ketahanan fisik dan ketahanan ekonomi keluarga, terganggunya kegiatan produksi, sehingga mengakibatkan berkurangnya omset dan pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak ketahanan ekonomi keluarga petani Kopi Malabar Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung setelah adanya pandemi Covid-19. Hasil dari uji hipotesis uji beda wilcoxon menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan disaat pandemi Covid-19 berdampak negatif diantaranya pada saat adanya pandemi ini belajar mengajar dilakukan secara *online*, maka dari itu adapun biaya tambahan yang harus dikeluarkan ketika pembelajaran dilakukan secara *online*. Di sisi lain akses terhadap pendapatan pada saat pandemi Covid-19 juga berdampak negatif diantaranya para petani mengalami penurunan dari segi pendapatan diiringi dengan harga kopi yang menurun serta konsumen yang berkurang di masa pandemi Covid-19 ini, sehingga menyebabkan penurunan pada kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga. Dari sisi akses kesehatan disaat pandemi Covid-19 menyebabkan terhambatnya proses produksi dan pendistribusian akibat adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dapat menimbulkan penurunan pendapatan individu. Sementara itu pada akses Ketahanan fisik disaat pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh saran yaitu pemerintah setempat diharapkan bisa memperhatikan ketahanan ekonomi keluarga petani khususnya para Petani Kopi Malabar agar memberikan bantuan, berupa bantuan pendidikan kepada anak-anak petani seperti memberikan kebutuhan penunjang pembelajaran secara *online*, memberikan pelayanan kesehatan, mendukung dan memberikan sosialisasi tentang strategi ketahanan ekonomi keluarga terhadap para Petani Kopi Malabar agar dapat bertahan dari segala permasalahan yang terdapat pada ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianingsih, V., & Laras Asih, D. N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Palongan. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 55–62.
<https://doi.org/10.24929/fp.v18i2.1634>
- Azizah, Y. &. (2016). Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.30742/jus.v2i2.995>
- Bank Of International Settlements (Issue April 2016). (2017).
- BPS. (2022). *Cindy Mutia*. 2022.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/26/kinerja-ekspor-kopi-indonesia-meningkat-pada-2021#:~:text=Volume ekspor kopi Indonesia sebesar,US%24 809%2C20 juta>
- Bristow, G., & Healy, A. (2018). *Inovasi dan ketahanan ekonomi regional : analisis eksplorasi*. 265–284.
- Buheji, M., da Costa Cunha, K., Beka, G., Mavrić, B., Leandro do Carmo de Souza, Y., Souza da Costa Silva, S., Hanafi, M., & Chetia Yein, T. (2020). The Extent of COVID-19 Pandemic Socio-Economic Impact on Global Poverty. A Global Integrative Multidisciplinary Review. *American Journal of Economics*, 10(4), 213–224.
<https://doi.org/10.5923/j.economics.20201004.02>
- Center of Local Economis Strategis. (2015).
- Ditjenbun. (2020). *Statisti Kopi Indonesia 2018 - 2020*. 77.
- Euis Sunarti. (2016). Indikator Keluarga Sejahtera. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Fambudi, E. M., & Wahyudi, M. S. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Baturetno Kecamatan Dampit. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 134–144.
<https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19131>
- Ferdi, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. *Geosee*, 1(2), 37–43.
- ICO. (2021). Word Coffee Consumption. *International Coffee Organization*, August, 1.
<https://www.ico.org>
- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2021. <https://kbbi.web.id/dampak>
- Lasharani & Al-Wazir. (2014). Uji Wilcoxon. 6–1, □□□□ □□□□ □□□□□□.
- Lindiatwatie & Dhona S. (2020). Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok terhadap Pegawai di Depok. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(2), 258–265.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/2488>
- Masyah, B. (2020). Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Dan Psikososial. *Jurnal Keperawatan*, 2(8), 353–362.
- Nuraeny, R., Nur Azizah, S., & Nur Salam, A. (2021). Apakah Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM) Berpengaruh Terhadap Ketahanan Keluarga Pedagang Di Kebumen. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(9), 1627–1639.
<https://doi.org/10.36418/jist.v2i9.236>
- Nuryanan Nana, A. (2020). *Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Kantor Wilayah Kementerian Agama.
<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan>
- Pembangunan Ketahanan Keluarga*. (2016). 269.
- Profil Kopi Malabar*. (2017). 2017.
- Ross, T., Mitchell, V. A., & May, A. J. (2012). Bottom-up grassroots innovation in transport: Motivations, barriers and enablers. *Transportation Planning and Technology*, 35(4), 469–489.
<https://doi.org/10.1080/03081060.2012.680820>
- Rosyad, Y. S., Wulandari, S. R., Istichomah, I., Monika, R., Febristi, A., Sari, D. M., & Dewi, A. D. C. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Orang Tua Dan Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 41.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.530>
- Sarni, & Sidayat, M. (2020). Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran di Kota Ternate. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis 2020*, 21, 144–148.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80.
<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Situmeang, D. I. H., & Muta'ali, I. (2017). Identifikasi Pengaruh Komoditi Kopi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1).
- Sonartra, E. N. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesehatan Mental Anak Dan Remaja : Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 25
<https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.507>
- Tempo. (n.d.). *Seberapa Besar Kemungkinan Resesi Ekonomi Menimpa Indonesia?* 2022.
<https://bisnis.tempo.co/read/1611596/seberapa-besar-kemungkinan-resesi-ekonomi-menimpa-indonesia>
- United, N. (2020). Policy Brief: Education during COVID-19 and beyond. *Revista Iberoamericana de Tecnología En Educación y Educación En Tecnología*, 26, e12
<https://doi.org/10.24215/18509959.26.e12>